



**INKUBATOR
BISNIS & TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

Jalan Ahmad Yani Pontianak
085754594485
pibt.unmuhpnk@gmail.com

RENCANA STRATEGIS

Pusat Inkubator Bisnis dan Teknologi
Universitas Muhammadiyah Pontianak
Kalimantan Barat

2026

1. Pendahuluan

Pusat Inkubator Bisnis dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Pontianak dibentuk sebagai instrumen universitas untuk memperkuat kewirausahaan, hilirisasi hasil riset, pembinaan tenant, pengembangan inovasi, digitalisasi, legalitas usaha, jejaring kemitraan, serta pelaksanaan pelatihan, coaching, mentoring, dan penguatan kapasitas kewirausahaan.

2. Visi, Misi, dan Nilai

- **Visi**

Menjadi pusat inkubator bisnis dan teknologi unggul berbasis nilai Islam yang melahirkan tenant inovatif, mandiri, berdaya saing, dan berdampak pada penguatan ekonomi lokal, khususnya di bidang pangan, pertanian, dan peternakan.

- **Misi**

1. Menyelenggarakan sistem inkubasi bisnis dan teknologi yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.
2. Mengembangkan tenant dari tahap ide, usaha awal, hingga siap scale-up melalui pelatihan, pendampingan, fasilitasi, dan akselerasi pasar.
3. Mendorong hilirisasi riset, inovasi, dan potensi lokal menjadi usaha produktif berbasis teknologi dan kebutuhan pasar.
4. Memperkuat jejaring kemitraan dengan pemerintah, industri, lembaga pembiayaan, komunitas, dan jejaring usaha Muhammadiyah.
5. Menjadikan PIBT UM Pontianak sebagai pusat pengembangan agrifood technopreneurship yang adaptif, kolaboratif, dan berdampak.

- **Nilai Dasar**

Nilai dasar lembaga adalah Islami, profesional, inovatif, kolaboratif, adaptif, berdampak, dan berkelanjutan.

3. Arah Strategis dan Positioning

Inkubator tidak hanya membina bisnis agar tumbuh, tetapi juga membangun inovasi yang menyelesaikan persoalan masyarakat, membuka lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, dan memanfaatkan teknologi secara tepat guna. Model inkubasi paling sesuai adalah: seleksi tenant, pra-inkubasi, inkubasi, dan pasca-inkubasi, dengan periode pendampingan 1–3 tahun, serta dukungan teknologi, jejaring, hibah, dan akses lembaga permodalan.

4. Analisis Isu Strategis

- **Kekuatan**

Pengalaman dalam program inkubasi. Kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah, bank, dan lembaga lainnya. Layanan yang komprehensif termasuk mentorship, jaringan, akses pendanaan, dan sumber daya lainnya.

- **Kelemahan**

Secara strategis, tantangan utama biasanya berada pada keterbatasan SDM pendamping inti, konsistensi kurikulum inkubasi, penguatan infrastruktur digital, dan kesinambungan program dari pelatihan ke komersialisasi.

- **Peluang**

Praktik program inkubator yang baik menunjukkan bahwa peluang besar ada pada pembentukan ekosistem kolaboratif dengan model pentahelix/hexahelix, business matching, startup exhibition, summit, mentoring tenant, dan penguatan jejaring pasar.

- **Ancaman**

Penurunan minat terhadap kewirausahaan di kalangan generasi muda. Stagnasi perekonomian di Indonesia dan ketidakstabilan politik Indonesia

5. Tujuan Strategis

1. Membangun tata kelola PIBT UM Pontianak yang kuat, akuntabel, dan terdokumentasi.
2. Meningkatkan jumlah tenant unggulan secara bertahap.
3. Menghasilkan tenant yang tidak hanya dibina, tetapi juga memiliki kemajuan nyata dalam omzet, legalitas, mutu, dan pasar.
4. Mendorong hilirisasi inovasi kampus dan potensi lokal menjadi usaha komersial yang berkelanjutan.
5. Memperkuat jejaring kemitraan pasar, industri, pembiayaan, dan regulasi pendukung tenant.
6. Menjadikan PIBT UM Pontianak sebagai pusat inkubasi bisnis berbasis potensi lokal Kalimantan Barat yang terintegrasi dengan tridharma perguruan tinggi.

6. Model Layanan Inkubasi

- **Inkubasi**

Pendampingan intensif bagi tenant pada aspek model bisnis, validasi pasar, penguatan tim, perencanaan usaha, dan strategi pertumbuhan.

- **Fasilitasi**

Pelatihan, coaching, konsultasi, klinik legalitas, klinik mutu produk, klinik branding, dan dukungan dokumen usaha.

- **Hilirisasi**

Akselerasi hasil riset, inovasi produk, teknologi tepat guna, dan komersialisasi potensi lokal.

- **Sinergi**

Penguatan kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga sertifikasi, perbankan, investor, koperasi, pesantren, komunitas, dan jaringan bisnis Muhammadiyah.

7. Tahapan Program Inkubasi

- **Pra-inkubasi**

Tahap ini meliputi call for tenant, tenant scouting, seleksi administrasi, seleksi substansi, wawancara, penilaian komitmen, dan penetapan tenant. Pada tahap ini PIBT juga perlu melibatkan reviewer/praktisi agar tenant yang dipilih tidak hanya menarik di atas kertas, tetapi juga feasible.

- **Inkubasi**

Tahap ini meliputi pelatihan teknis usaha dan manajemen, penyusunan business plan dan action plan, legalitas usaha, uji coba produk, produksi awal, uji pasar, sertifikasi, standardisasi, coaching, mentoring, dan business matching.

- **Pasca-inkubasi**

Tahap ini meliputi pemantauan tenant, fasilitasi pemasaran, penguatan jejaring, pembiayaan, akselerasi skala bisnis, dan pembinaan alumni tenant. Referensi proposal pemeringkatan juga menegaskan pentingnya pemantauan, layanan pasca-inkubasi, akses pembiayaan, dan data alumni tenant.

8. Strategi Kemitraan

Kemitraan PIBT UM Pontianak perlu dibangun dalam empat jalur:

- **Mitra teknis:** dinas terkait, laboratorium, lembaga standardisasi, dan kampus lain.
- **Mitra pasar:** ritel, distributor, reseller, agregator produk lokal, hotel, restoran, koperasi, dan marketplace.
- **Mitra pembiayaan:** bank, BMT, perbankan syariah, lembaga pembiayaan usaha, CSR, dan investor.

- **Mitra ekosistem:** pemerintah daerah, komunitas usaha, media, dan jejaring Muhammadiyah.

9. Penutup

Renstra ini menempatkan PIBT UM Pontianak bukan sebagai unit seremonial, tetapi sebagai mesin penggerak kewirausahaan kampus yang berbasis inovasi, potensi lokal, dan kebermanfaatan. Arah besarnya adalah membangun inkubator yang terstruktur, adaptif, dan fokus, dengan tenant unggulan pada sektor pangan, pertanian, dan peternakan. Dengan fokus tersebut, PIBT UM Pontianak akan lebih mudah membangun identitas kelembagaan, memperjelas proposisi nilai, memperkuat jejaring pasar, dan menunjukkan dampak nyata pada pengembangan usaha masyarakat.